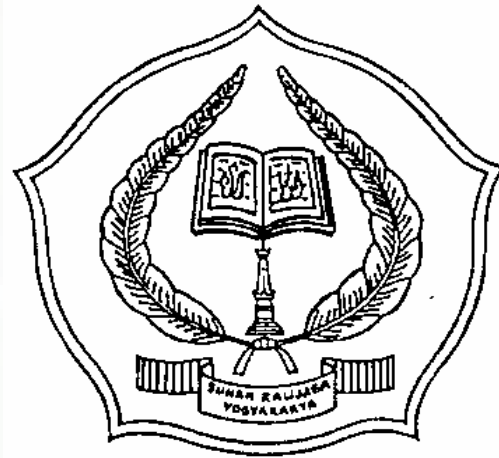


**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
KELAS VIII MTsN GONDOWULUNG BANTUL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**H a d i m
NIM. 05410198**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H a d i m

NIM : 05410198

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Yang Menyatakan



Hadim

NIM. 05410198



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Hadim

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : H a d i m

NIM : 05410198

Judul Skripsi :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Pembimbing

Dr. Sumedi, M.Ag

NIP. 19610217 199803 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/165/2009

Skripsi dengan judul:

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
KELAS VIII MTSN GONDOWULUNG BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : H A D I M

NIM : 05410198

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 28 Agustus 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji 1

Munawwar Khalil, SS., M.Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji 2

Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, **15 OCT 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutisno, M.Ag
NIP. 19631103 198903 1 003

HALAMAN MOTTO

لَا تَيَأُ سَنًّا إِذَا مَا كُنْتَ ذَا أَدَبٍ ***** عَلَى حُمُولِكَ أَنْ تَرُقِيَ إِلَى الْفَلَكِ

“ Janganlah engkau berputus asa ketika engkau berakhlak
Dalam kebodohanmu engkau akan mengorbit ke bintang “¹

¹ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Adab Fi Adabiyatin wa Insyā'i lugah al-'Arab* (Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi' t.t.), hal. 709

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur tidak lupa dipanjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sumedi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak dan Ibu Guru MTsN Gondowulung Bantul.
7. Bapak/Ibu serta segenap keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
8. Rekan dan rekanita PAI-4 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2005 tercinta yang shaleh dan shalehah.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Penulis

H a d i m

NIM. 05410198

ABSTRAK

H A D I M. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Sisiwa Kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Latarbelakang penelitian ini adalah bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam harus diberikan sejak dini kepada siswa. Tujuan akhir dari pembelajaran ini untuk memberikan pembinaan terhadap akhlak siswa. Dalam kenyataannya pembinaan akhlak yang dilakukan belum dapat memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa secara menyeluruh. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah mengapa dilaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dan upaya apa yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas. Serta upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa sebagai tindak lanjut, kemudian dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pembelajaran PAI dalam pembinaan akhka siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTsN Gondowulung. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terlepas dari lima faktor yaitu, materi, metode, evaluasi, alat dan lingkungan. Sedangkan pembinaan akhlak yang berlangsung di dalam kelas yaitu, akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Nabi Muhammad SAW, akhlak kepada guru dan akhlak kepada teman. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru PAI terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung adalah: a) proses belajar mengajar di kelas, pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru PAI yaitu, dengan cara menyampaikan materi pelajaran yang mana dalam materi tersebut sudah terdapat unsur-unsur pelajaran tentang akhlak. b) kegiatan pembinaan akhlak siswa di luar jam pelajaran: (1) pendidikan kilat (diklat). (2) peringatan hari besar Islam. (3) perkemahan. (4) kegiatan sosial kemanusiaan.

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | vii |
| HALAMAN ABSTRAK..... | ix |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | x |
| HALAMAN DAFTAR TABEL..... | xi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A..... | Latar |
| Belakang Masalah..... | 1 |
| B..... | Rumu |
| san Masalah..... | 5 |
| C..... | Tujua |
| n dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| D..... | Kajia |
| n Pustaka..... | 6 |
| E..... | Landa |
| san Teori..... | 7 |
| F..... | Meto |
| de Penelitian..... | 22 |
| G..... | Siste |
| matika Pembahasan..... | 27 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM MTsN GONDOWULUNG BANTUL..... | 29 |
| A..... | Letak |
| dan Keadaan Geografis..... | 29 |
| B..... | Sejara |
| h Berdiri dan Proses Perkembangannya..... | 30 |
| C..... | Visi |
| dan Misi..... | 32 |
| D..... | Strukt |
| ur Organisasinya..... | 33 |
| E..... | Keada |
| an Guru, Karyawan dan Siswa..... | 36 |
| F..... | Keada |
| an Sarana dan Prasarana..... | 44 |

| | |
|---|--------|
| BAB III : PEMBINAAN AKHLAK SISWA | 47 |
| A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 47 |
| B. Pembinaan akhlak siswa | 67 |
| C. Upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa..... | 71 |
| BAB IV : PENUTUP | 81 |
| A. | Simp |
| ulan..... | 81 |
| B..... | Saran |
| -saran..... | 82 |
| C..... | Penut |
| up..... | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | 84 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 87 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | : Tabel struktur organisasi MTsN Gondowulung Bantul | 34 |
| Tabel 2 | : Tabel daftar keadaan guru MTsN Gondowulung Bantul tahun pelajaran 2008 - 2009..... | 36 |
| Tabel 3 | : Tabel pembagian wali kelas MTsN Gondowulung Bantul pelajaran 2008-2009. | 38 |
| Tabel 4 | : Tabel pembagian tugas pegawai perpustakaan MTsN Gondowulung Bantul..... | 39 |
| Tabel 5 | : Tabel pendidikan guru dan pegawai MTsN Gondowulung pelajaran 2008-2009. | 41 |
| Tabel 6 | : Tabel jumlah seluruh siswa-siswi MTsN Gondowulung pelajaran 2008-2009. | 41 |
| Tabel 7 | : Tabel daftar siswa yang keluar drop out MTsN Gondowulung pelajaran 2008-2009. | 43 |
| Tabel 8 | : Tabel pembagian ruang di MTsN Gondowulung pelajaran 2008-2009. | 44 |
| Tabel 9 | : Tabel daftar infrastruktur MTsN Gondowulung pelajaran 2008-2009. | 45 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting untuk membentuk peradaban dan kepribadian manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat memahami lingkungan yang dihadapinya sehingga ia dapat membuat suatu karya yang hebat dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu agama Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat tinggi serta memerintahkan agar umatnya selalu belajar sepanjang hayat.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Upaya pembentukan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta memiliki akhla yang mulia, maka diperlukan adanya pendidikan agama. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam merupakan implementasi dari Undang-undang Sisdiknas. Tujuannya

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 2

adalah agar rencana dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tampaknya, pelaksanaan pendidikan di Sekolah baik menyangkut pendidikan agama ataupun menyangkut pendidikan umum belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Lemahnya proses pembelajaran yang dihadapi guru dewasa ini merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru.

Instansi maupun lembaga pendidikan dinilai memahami ilmu hanya sebatas wacana tanpa penerapan langsung, sehingga yang banyak mereka serap hanya aspek kognitifnya saja, sedangkan aspek afeksi dan psikomotorik kurang diperhatikan. Sekarang ini banyak lembaga sekolah yang memakai sistem pendidikan terpadu, dimana anak didik tidak hanya mendapatkan ilmu umum tetapi juga ilmu agama dan kegiatan keagamaan lainnya sebagai upaya dalam pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Sardju bahwa anak-anak usia MTs merupakan masa (transisi peralihan) sehingga jiwanya masih sangat labil dan juga masih dalam proses pencarian identitas. Juga merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke jenjang dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa sehingga permasalahan yang sering terjadi akan merugikan dirinya dan orang lain apabila tidak mendapatkan bimbingan dan binaan yang tepat. Lebih

lanjut ia mengatakan bahwa pengawasan dari orang tua merupakan hal sangat penting karena pengawasan yang diberikan oleh sekolah terbatas.²

Pendidikan agama pada dasarnya adalah *inheren* dengan pembentukan perilaku. Tidak ada pendidikan agama tanpa pembentukan perilaku dan pembentukan budi pekerti luhur. Dalam pembentukan perilaku atau akhlak ini, pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan peranan keluarga atau pihak orang tua sangat menentukan. Dalam menangkal perilaku-perilaku negatif diperlukan kerjasama dan partisipasi dari semua pihak, sekolah, para pendidik dan pihak keluarga orang tua murid.³

Pendidikan agama dalam kaitanya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari berbagai aspek. Pada hakikatnya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketenteraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh masyarakat.⁴

Pendidikan agama merupakan bimbingan dan latihan untuk membiasakan anak bersifat dan bertingkah laku yang baik dengan cara memberi suri tauladan yang baik, mendidik kecerdasan, keterampilan dan

² Hasil *wawancara* dengan Bapak Sarju selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 26 Desember 2008.

PT³ TP Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hal. 74

PT⁴ TP Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi* (Jakarta: Gamawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 1-5.

kecakapan pada anak didik. Pendidikan agama bertujuan untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti yang luhur seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, menghidupkan nurani untuk selalu ingat pada Allah dalam berbagai kondisi.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan agama dan pendidikan akhlak harus telah dilaksanakan sejak usia dini sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak yang lahir belum mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, juga belum diketahui batasan-batasan dan ketentuan akhlak yang berlaku dalam lingkungannya. Tanpa dibiasakan dari kecil dalam pemahaman akhlak anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal akhlak tersebut. Akhlak bukanlah sesuatu pelajaran yang dapat dicapai hanya dengan membaca saja, tetapi juga harus ditanamkan sejak usia dini dengan cara penyadaran dan berakhlak mulia dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang timbul di atas, kiranya sangat diperlukan pembelajaran PAI sebagai pembinaan akhlak yang dilakukan selain di dalam kelas untuk dapat diaplikasikan. Sehingga dampak yang diajarkan pada siswa tidak hanya pada aspek kognitifnya saja, akan tetapi sampai pada aspek afeksi sebagai penerapan atas nilai-nilai yang akan memberikan arah pada aplikasi dan realisasi dari kognisi. Selain dari itu, karena MTsN Gondowulung adalah lembaga pendidikan dasar plus yang Islami dapat meningkatkan kualitas keilmuan, keislaman dengan memberi dasar IMTAQ yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam hal ini akan lebih tepat

apabila pembelajaran PAI dijadikan pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa dilaksanakan pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul?
2. Apa saja upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul.
- b. Mengetahui upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan akademik bagi para pendidik di MTsN Gondowulung Bantul.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca di dunia pendidikan.
- c. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak, belum ada yang meneliti. Akan tetapi terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir sama, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Beni Iskandar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, dengan judul *Pengembangan proses pembelajaran PAI terhadap pengalaman keagamaan siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta*. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pada saat proses belajar dan mengajar terbatas pada kegiatan penyampaian materi pelajaran di kelas yang diterima siswa dapat diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Skripsi yang ditulis oleh Lailil Inayah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, dengan judul *Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak*. Dalam penelitian ini membahas bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa yaitu kegiatan keagamaan baik yang dilakukan di luar jam pelajaran maupun saat jam pelajaran. Kegiatan tersebut yaitu

⁵ Beni Iskandar, "Pengembangan proses pembelajaran PAI terhadap pengalaman keagamaan siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, hal. 16

dengan cara mengadakan jama'ah shalat dhuhur dilanjutkan khutbah tujuh menit.⁶

Skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, dengan judul *hubungan pendidikan agama terhadap akhlak siswa kelas II SMP Negeri 2 Yogyakarta*. Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan agama Islam terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa dalam PAI akan diikuti dengan peningkatan nilai efektif akhlak siswa.⁷

E. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bermakna proses, pembentukan tingkah laku secara terorganisir.⁸ Dengan demikian pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang memungkinkan dan berkenaan dengan terjadinya interaksi belajar mengajar. Pembelajaran dalam pengertian ini lebih menekankan pada proses, baik yang terjadi di dalam kelas maupun yang terjadi di luar kelas.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan keterkaitan antara satu dengan

⁶ Laili Inayah, “Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, hal. 36

⁷ Nur Rohmi, “Hubngan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas II SMP Negeri 2 Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004, hal. 63

⁸ Mahfodz Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal.28

yang lainnya itu dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Komponen-komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terlebih dahulu guru harus mengetahui komponen apa saja yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Komponen pembelajaran ini merupakan pengambilan keputusan yang harus dimiliki guru sebelum dan sesudah pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran itu, diantaranya:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara spesifik dalam bentuk perilaku akhir belajar. Tujuan dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu cita-cita yang bernilai formatif. Maksudnya dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan pada anak didik.

Roestiyah NK, menyatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang diharapkan setelah mempelajari bahan pengajaran.⁹

Secara spesifik tujuan pembelajaran yang peneliti tekankan pada pembelajaran PAI. Pada dasarnya anak didik memiliki kepribadian yang baik yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian itu terbentuk dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Dalam penelitian ini, sekolah menjadi tempat utama penelitian pembentukan

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996, hal. 49

kepribadian anak didik. Sebagaimana pengertian pendidikan Islam secara keseluruhan setelah seseorang mengalami pendidikan Islam kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil*¹⁰ dengan pola taqwa.

Dari beberapa tujuan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seperangkat pendidik yang kemudian diterapkan pada anak didik yang dimulai dari tahap *kognisi* yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya ketahap *afeksi* yakni terjadi proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Melalui tahapan afeksi tersebut untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang biasa disebut tahap *psikomotorik* yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan yang dapat membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹

¹⁰ Insan kamil adalah manusia utuh rohani dan jasmani dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. *Liat. Zakiah Daradjat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 26

¹¹ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, cet 4, 1996), hal. 295

Agar dalam penyampaian materi tidak meluas dan tidak melebar perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan diajarkan. Kriteria-kriteri tersebut adalah seperti dibawah ini:

- 1) Materi pelajaran harus relevan terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Materi pelajaran harus sesuai dalam tarap kesulitannya dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengolah bahan pelajaran tersebut.
- 3) Materi pelajaran dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- 4) Materi pelajaran membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan berfikir sendiri ataupun dengan melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi pelajaran sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi pelajaran sesuai dengan media pengajaran yang tersedia.

3. Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi yang dimiliki oleh pendidik sangat dominan dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki pendidik baik dibidang kognitif seperti penguasaan atas bahan ajar, bidang afektif seperti mencintai profesinya serta bidang psikomotor seperti keterampilan dalam mengajar dan memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan belajar mengajar (KBM).

Selain faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran seperti tersebut di atas, terdapat juga faktor yang ikut mempengaruhinya yaitu kurikulum. Adapun pengertian kurikulum menurut dua ahli yaitu:

- a. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: “kurikulum sebagai suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹²
- b. S. Nasution menganggap kurikulum suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.¹³

Kurikulum dapat mencakup lingkup yang sangat luas dan sempit, namun dalam kedua lingkup tersebut kurikulum membentuk desain yang menggambarkan pola organisasi dari komponen-komponen kurikulum dengan perlengkapan penunjangnya sebagai berikut:¹⁴

- a. Tujuan

Tujuan memiliki peranan penting dalam perumusannya didasarkan atas dua hal. Pertama perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis terutama falsafah negara.

- b. Isi atau Materi

Isi atau program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka

¹² A Machfudz Fauzi, “Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum: (*Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*), vol. 4 no. 6 (Januari, 2003), hal. 19

¹³ *Ibid.*, hal. 20

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 102-105

mencapai tujuan. Isi kurikulum menyangkut bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut.

c. Metode

Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Hubungan antara metode dengan tujuan pendidikan bisa dikatakan merupakan hubungan sebab akibat, artinya jika metode pendidikan yang digunakan baik dan tepat maka akibatnya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan pun besar kemungkinan dapat tercapai dengan gemilang.¹⁵

d. Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar diantaranya berupa alat-alat elektronik, audio cassette, televisi, OHP, proyektor, laptop.

e. Evaluasi pengajaran

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan baik untuk peserta didik maupun untuk pendidik.

4. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada *term* al-tarbiyah (pendidikan), al-taklim (pengajaran), al-ta'dib

¹⁵ Abu Tauhid, *beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990), hal. 73

(pembudayaan), dari ketiga istilah diatas yang paling populer adalah istilah al-tarbiyah.¹⁶ Secara terminologi, pendidikan Islam ialah suatu usaha/aktivitas pendidikan terhadap anak didik menuju ke arah terbentuknya kepribadian muslim yang muttaqin.

Jhon Dewey mengatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak.¹⁷

Pendidikan agama Islam menurut kurikulum 2004 adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar dapat diartikan sebagai pokok, asas atau pangkal suatu pendapat, konsep atau bangunan suatu pemikiran dalam hal ini pendidikan Islam. Menurut Hasan Langgulung bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber nilai yang paling utama. Sebagai sumber asal Al-Qur'an mengandung prinsip yang masih global sehingga dalam

¹⁶ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat, 2002), hal.25

PT¹⁷ TPOmar Muhammad, *falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), hal.

¹⁸ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal.130

pendidikan Islam terbuka adanya unsur ijtihad dengan tetap berpegang pada nilai-nilai dan prinsip dasar Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹⁹

Menurut Zuhairini dkk, (1983:21 pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar atau prinsip yang kuat ditinjau dari segi:

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan PAI berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal, terdiri dari:

- a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: ketuhanan yang maha esa
- b) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- c) Dasar operasional, yaitu terdapat pada Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara.

2) Segi Religius

Segi religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan

¹⁹ Abdullah Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)* (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.72

dan perwujudan ibadah kepada-Nya. Segi religius ini berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu mendekatkan diri kepada Allah, sebagaimana terdapat dalam surat Adz-Dariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku.*²⁰

Tujuan pendidikan agama Islam yang dirumuskan oleh Departemen agama adalah sebagai berikut.²¹

- 1) Menumbuhsurburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif, disiplin dan cinta terhadap agama sehingga dalam keadaan apapun anak anak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
- 2) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam kehidupan, sehingga mampu memahami dan menghayati ajaran Islam secara mendalam dan menyeluruh.
- 3) Pengembangan pengetahuan agama yaitu membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertaqwa kepada Allah baik jasmani maupun rohani sesuai dengan ajaran Islam.

²⁰ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Pelita, 1983), hal. 700

²¹ DEPAG, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, (Jakarta: DEPAG, 1985), hal. 18

Bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang dilakukan dalam bimbingan untuk pertumbuhan anak kepada kebaikan dan terbentuknya kepribadian berdasarkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan.

d. Materi Dan Metode Pendidikan Agama Islam

1) Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan dalam arti yang luas adalah sistem atau nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Secara khusus materi pendidikan adalah apa yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga ia menjadi milik siswa.²² Oleh karena itu, secara besar materi pendidikan agama Islam merupakan konseptual dari fungsi manusia sebagai hamba (fungsi ibadah) dan sebagai khalifah. Dengan demikian apa yang harus diberikan kepada siswa adalah nilai-nilai pribadi hamba dan khalifah yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kecerdasan dan moral. Sehingga Zuhairi menyimpulkan bahwa materi pokok pendidikan agama Islam ada tiga macam:

- a) Masalah keimanan (aqidah). Masalah ini bersifat i'tikad batin, mengajarkan keesaan Allah. Esa sebagai Tuhan pencipta mengatur dan meniadakan alam ini.
- b) Masalah keislaman (syari'ah) hubungan dengan amal lahir dalam rangkan mentaati segala peraturan dan hukum Tuhan,

²² Abdul Munir Mulkan, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah* (Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994), hal. 247

guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan pergaulan hidup serta kehidupan manusia.

- c) Masalah ikhsan (akhlak) suatu pengalaman yang bersifat lengkap, penyempurnaan bagi kedua amal di atas yang mengajarkan tata cara hidup manusia.²³

2) Metode Pendidikan Agama Islam

Metode menurut Hasan Langgulung merupakan cara atau jalan yang dilalui dalam dunia pendidikan.²⁴ Secara khusus metode dalam dunia pendidikan, Munir Mulkan mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan ilmu atau bahan pendidikan kepada anak didik.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka pengertian metode pendidikan agama Islam dapat diambil kesimpulan yaitu segala sesuatu yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam dengan melalui berbagai aktivitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

e. Tinjauan Tentang Pembinaan akhlak

1) Pengertian Akhlak

²³ Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 23-24

²⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989), hal. 39

²⁵ Abdul Munir Mulkan, "*Paradigma Intelektual*" ..., hal.250

Untuk mendefinisikan akhlak, perlu adanya penjelasan mengenai pengertian akhlak menurut bahasa dan pengertian akhlak menurut istilah.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* (أَخْلَاقٌ), jama' dari kata *khuluq* (خُلُقٌ) yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.²⁶ Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral atau etika.

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli seperti di bawah ini:

- a) Ahmad Amin mendefinisikan akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul madzmumah*.²⁷
- b) Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.
- c) Menurut Imam Al-Ghazali dalam bukunya, *Ihya 'Ulumiddin* akhlak adalah:

²⁶ H.A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 11

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an* (Jakarta: Amzah, 2007),

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَا سِخَةً عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Khuluq, perangai ialah suatu sifat yang tetap pada jiwa, yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah dengan tidak membutuhkan kepada pertimbangan.²⁸ Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam pada jiwa manusia, sehingga dari terbentuknya jiwa tersebut dapat menyebabkan bermacam-macam tingkah laku baik berupa perbuatan maupun berupa ucapan tanpa melalui proses berfikir terlebih dahulu. Akhlak yang baik bukan terletak pada segi perbuatan lahir semata, melainkan lebih pada dorongan hati nurani yang ikhlas dan spontan.

Dalam mencapai kesempurnaan akhlak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus melatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak serta membiasakan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan akhlak, sebab akhlak seseorang bukanlah tindakan

²⁸ Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (akhlak mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 27

yang direncanakan pada saat tertentu saja, melainkan akhlak merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada seseorang yang akan tampak pada perilakunya sehari-hari.

2) Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah perbaikan,²⁹ atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna serta berhasil dalam memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰ Dalam perkembangannya, pembinaan dapat difahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap peserta didik oleh pendidik untuk mencapai tujuan tertentu dari pendidikan.

Menurut Soedjono pembinaan diartikan dengan istilah pengentasan atau pemasyarakatan anak, yaitu memindahkan anak dari tempat yang tidak baik menuju tempat yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak, baik rohani yang meliputi kasih sayang, rasa aman maupun jasmani yang meliputi makan, minum dan lain sebagainya.³¹

Dari pengertian di atas dapat difahami bahwa yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau upaya untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik. Hal itu berupa pengetahuan dan

²⁹ Peter S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), hal. 205

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 177

³¹ Soedjono Dirjo Sisworo, *Penanggulangan Kejahatan* (Bandung: Alumni, 1983), hal.

pengalaman ajaran agama Islam untuk membentuk keadaan jiwa atau batin yang mantap dan ikhlas untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Pembinaan akhlak secara garis besar harus mengarah pada tiga dimensi pokok ajaran islam, yaitu:

- a) Hubungan manusia dengan Allah
- b) Hubungan manusia dengan manusia
- c) Hubungan manusia dengan lingkungan

Untuk mewujudkan perilaku yang memiliki nilai akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pembinaan. Sedangkan yang dimaksud pembinaan akhlak adalah suatu cara bagaimana menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.

3) Tujuan Pembinaan Akhlak

Sedangkan tujuan pembinaan akhlak antara lain:

- a) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia

Pribadi yang berakhlak mulia senantiasa berbuat dan bertingkah laku terpuji. Dengan berakhlak mulia, maka akan seimbang antara kepentingan rohani dan jasmani.

- b) Membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran agama.

- c) Membiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- d) Amar ma'ruf nahi munkar terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan atau hukum yang ada.

Oleh karena itu pembinaan akhlak keberadaannya sangat penting dalam kehidupan, karena pembinaan merupakan fondasi utama bagi seorang individu dalam bertingkah laku.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³² Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif yaitu dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.³³

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *pedagogiek* yaitu, suatu ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala mendidik. Dengan kata lain pendidikan yang menekankan kepada usaha agar anak menjadi manusia yang mulia, mempunyai kepribadian, kesusilaan, serta sanggup hidup menurut norma kesusilaan.

³² Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 21

³³ *Ibid.*, hal. 23

Serta anak dapat memilih dan menentukan apa-apa yang dilakukan dan menolak apa yang ia tidak sukainya.³⁴

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud di sini adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variable yang diteliti.³⁵ Sebagai subyek penelitian dan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

a. Guru pendidikan agama Islam MTsN Gondowulung Bantul

Untuk menggali informasi yang berkenaan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam serta mengetahui pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul.

b. Kepala Sekolah MTsN Gondowulung Bantul

Sebagai sumber informasi utama mengenai perjalanan panjang MTsN Gondowulung Bantul dari mulai berdiri hingga saat ini dengan berbagai perkembangannya. Selain itu ada hal-hal lain yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru PAI agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kepentingannya.

c. Siswa-Siswi kelas VIII MTsN Gondowulung Bantul

Siswa kelas VIII ini sebagai informan yang akan memberikan informasi berkaitan dengan bagaimana guru ketika sedang melaksanakan kegiatan melajar mengajar. Seperti dalam materi, media,

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Cet XIII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 5

³⁵ Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1994), hal. 34

metode dan sikap guru PAI itu sendiri apakah dapat dijadikan tauladan bagi siswa atukah tidak.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah segala macam alat atau kegiatan yang dapat digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian dimana penulis menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁶

Observasi ini dilakukan dengan cara observer partisipan yaitu observasi yang dilakukan dengan cara observer (peneliti) ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.³⁷

Metode ini digunakan agar peneliti dapat mendengar, melihat dan merasakan pengalaman-pengalaman yang dialami oleh obyek yang diteliti, sehingga peneliti dapat mempelajari pola dan perilaku obyek yang diteliti.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang fasilitas/sarana yang tersedia, dan lingkungan yang berhubungan dengan pendidikan akhlak, guru dan siswa dalam pelaksanaan

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hal. 102

³⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Karya, 1998), hal. 51

pendidikan akhlak, siswa dalam melaksanakan pendidikan akhlak yang telah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Wawancara/*Interview*

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁸

Metode wawancara ini dilakukan untuk memperoleh keterangan-keterangan mengenai permasalahan yang sedang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yaitu Interview tidak terstruktur, dengan kata lain observer (peneliti) hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang jawaban/komentar subyek secara bebas.

Metode wawancara ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi/data mengenai pendidikan akhlak sebagai pembinaan remaja kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan informasi dengan cara membaca pengumuman, membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan lainnya.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs Negeri Gondowulung, letak geografis, sarana

³⁸ Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113

dan prasarana, keadaan pendidik dan peserta didik, karyawan, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lain yang diperlukan.

d. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah di baca, dipelajari dan ditelaah maka langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan. Satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat sambil melakukan *koding*. Misalnya, penandasan sumber saat satuan seperti catatan lapangan, dokumen, laporan dan yang sejenisnya. Tahap akhir adalah memeriksa keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara.³⁹

Analisis data kualitatif ini digunakan cara berfikir induktif yaitu, cara berfikir untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum yang

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal. 247.

didapat dari fakta-fakta yang khusus, seperti pengambilan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi⁴⁰.

Untuk memeriksa keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu.⁴¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, triangulasi sumber data yang membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru dan siswa. *Kedua*, triangulasi metode dengan menggunakan hasil observasi dengan wawancara kemudian hasilnya dicek dengan wawancara selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Surat Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi tentang uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian*"..., hal.148

⁴¹ *Ibid.*, hal.38

pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang MTsN Gondowulung Bantul. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada pada MTsN Gondowulung. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTsN Gondowulung. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pembelajaran pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak siswa, serta upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan hasil hasil penelitian yang telah selesai dilaksanakan, seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Mengetahui bahwa pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat penting untuk dapat diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Dengan alasan bahwa dampak dari mempelajari PAI ini akan memberikan sumbangsih nilai-nilai keagamaan yang positif. Selain itu tujuan dari mempelajari PAI tersebut yaitu untuk mencetak peserta didik yang taat terhadap agama dan menjadi manusia muslim seutuhnya. Sedangkan pada proses belajar mengajar di MTsN Gondowulung berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan dan tentunya perpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Materi PAI di MTsN Gondowulung terdiri dari akidah akhlak, Al-Qur'an Hadits, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan bahasa arab. Dari kelima materi tersebut saling berkaitan antara satu dengan lainnya dalam proses pembinaan akhlak siswa. Sehingga hasil akhir dari kegiatan pembelajaran PAI itu adalah dalam rangkan pembinaan terhadap akhlak siswa.
2. Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan cara menanamkan akhlak yang baik kepada siswa. Tujuannya adalah untuk dapat

diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada Nabi Muhammad saw, akhlak kepada guru dan teman. Akhlak baik kepada Allah swt yaitu seperti berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan shalat fardlu secara berjamaah dan lain-lain. Sedangkan akhlak kepada guru dan teman tidak ada perbedaan yang berarti seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, tegur sapa dan berjabat tangan ketika bertemu. Kegiatan lain yang kaitannya dengan pembinaan akhlak siswa yaitu dengan mengadakan pendidikan kilat (diklat) yang dilaksanakan di akhir bulan ramadhan, perkemahan, peringatan hari besar Islam dan sosial kemanusiaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih kepekaan dan kepedulian siswa secara langsung terhadap lingkungan masyarakat.

B. Saran-saran

Penelitian yang telah selesai dilaksanakan ini memunculkan beberapa saran dan semoga saran ini dapat memberikan masukan dan dapat bermanfaat.

Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar secara terus menerus memperhatikan perkembangan akhlak siswa, sebab masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) yang mana kondisi dan jiwa anak masih sangat labil. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan dan binaan dari berbagai pihak baik itu sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kepada Guru PAI, hendaknya selalu meningkatkan kualitas profesional pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan

sosial. Selain itu harapan kepada guru PAI untuk selalu mengembangkan diri sebagai tauladan yang baik bagi siswanya.

Kepada siswa, agar selalu mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu contohlah apa yang dicontohkan oleh guru hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama.

C. Kata Penutup

Segala puji hanya bagi Allah swt yang selalu memberikan nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dengan selesainya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Harapannya adalah semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2009

Penulis

H a d i m

NIM. 05410198

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Karya, 1998
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- _____, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993
- Azwar, Syaifudin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 1994
- _____, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Darajat, Zakiyah, *Kesehatan Mental: Peranya Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1984
- _____, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: H. Mas Agung, 1988
- Djamarah ,Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Pelita, 1983
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTP*, Jakarta: DEPAG, 1985
- Fauzi, A Machfudz, "Menegaskan Profil Mengembangkan Kurikulum: (*Jurnal Dakwah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*), vol. 4 no. 6 Januari, 2003
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Cet. XXV, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000
- Laili, Inayah, "Usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTsN Nurul Ulum Batusari Mranggen Demak". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- Iskandar, Beni, "Pengembangan proses pembelajaran PAI terhadap pengalaman keagamaan siswa MTsN Sleman 263 Maguwoharjo Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1989
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*
- Mulkan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1994
- Muhammad, Omar, *falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989
- Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis, Cet XIII*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Rahman, Abdullah, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam (Rekonstruksi pemikiran dalam tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Rohmi, Nur, "Hubngan Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa kelas II SMP Negeri 2 Yogyakarta". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI, 1998
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Shaleh , Abdul Rachman, *Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Visi, Misi, Aksi* Jakarta: Gamawindu Pancaperkasa, 2000
- Sisworo, Soedjono Dirjo, *Penanggulangan Kejahatan*, Bandung: Alumni, 1983
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Pelaksanaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian: Dasar Metoda Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998
- Shalahuddin, Mahfodz, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990

Tauhid, Abu, *beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 1990

Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, cet 4, 1996

Zuhairi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|--------------------------------------|
| Lampiran I | : Pedoman Pengumpulan Data |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran IV | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran V | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VI | : Surat Perubahan Judul |
| Lampiran VI | : Daftar Riwayat Hidup Penulis |

Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTsN Gondowulung Bantul
2. Keadaan gedung sekolah
3. Sarana dan prasarana
4. Kondisi lingkungan sekolah
5. Pembelajaran PAI
6. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik

B. Dokumentasi

1. Latar MTsN Gondowulung Bantul
2. Struktur organisasi
3. Kurikulum MTsN Gondowulung Bantul
4. Sarana dan prasarana
5. Program pembelajaran
6. Visi dan Misi MTsN Gondowulung Bantul

C. Pedoman Wawancara

Responden yang diwawancarai:

1. Kepala Sekolah

- a. Latar belakang berdiri dan perkembangan MTsN Gondowulung Bantul
- b. Tinggi rendahnya peminat yang masuk MTsN Gondowulung Bantul
- c. Kurikulum yang digunakan MTsN Gondowulung Bantul
- d. Keadaan staf, guru, karyawan dan siswa
- e. Tugas-tugas kepala sekolah
- f. Upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas profesional guru PAI

2. Guru PAI

- a. Proses belajar mengajar di kelas
- b. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- c. Materi yang diajarkan
- d. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode, media, evaluasi, dan lain-lain

3. Siswa

- a. Metode yang paling menarik dan disukai
- b. Bagaimana figur guru sebagai orang yang memberikan tauladan
- c. Penggunaan metode, media oleh guru di dalam kelas.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2009
Jam : 08.30 – 09.23
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Drs. Abdul Mujib

Deskripsi Data:

Wawancara yang pertama kali ini dilakukan dengan mewawancarai Bapak Abdul Mujib selaku kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang dikemukakan adalah menyangkut keadaan dan letak geografis MTs Negeri Gondowulung.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa MTs Negeri Gondowulung yang terletak di jalan Imogiri Barat KM 4,5 dukuh, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Selain itu letaknya yang strategis karena berada di posisi antara kabupaten Bantul, Kotamadya Yogyakarta dan Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan untuk batas-batas geografis MTs Negeri Gondowulung yaitu, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya, sebelah barat berbatasan dengan sungai code, sebelah utara berbatasan dengan dukuh kaloran, sebelah timur berbatasan dengan pertokoan.

Dengan berbekal posisi yang strategis tersebut, sekolah ini menjadi salah satu tujuan lembaga pendidikan yang menjadi tujuan masyarakat bantul dan sekitarnya.

Interpretasi:

MTs Negeri Gondowulung merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan departemen agama. Sekolah ini berada pada posisi yang strategis diantara Kabupaten Bantul Kotamadya Yogyakarta dan Gunungkidul. Dengan posisi yang strategis ini tidak mengherankan kalau sekolah ini menjadai salah satu tujuan pendidikan bagi masyarakat Bantul dan sekitarnya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 4 April 2009
Jam : 10.10 – 10.42
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Drs. Abdul Mujib

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan dengan Bapak Abdul Mujib selaku kepala sekolah dan dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan yang disampaikan adalah menyangkut kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI khususnya.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) merupakan modifikasi dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum ini memberikan keleluasaan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan sesuai dengan satuan pendidikan.

Interpretasi:

Kurikulum KTSP secara jelas memberikan keleluasaan dan kewenangan yang besar kepada sekolah. Sekolah diberikan kesempatan untuk mengembangkan muatan lokal disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Dengan demikian gerak sekolah untuk maju dan mandiri menjadi prioritas utama yang diharapkan oleh hadirnya kurikulum ini.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Mei 2009
Jam : 09.20 – 09.48
Lokasi : Ruang Guru
Sumber Data : Bapak A. Karim, S.Ag

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan dengan mewawancarai Bapak A. Karim selaku guru sejarah kebudayaan Islam (SKI). Wawancara kali ini dilakukan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan metode dalam proses pembelajaran PAI.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa penggunaan metode pada pembelajaran PAI belum begitu banyak, artinya bukan tidak ada sama sekali tetapi masih sederhana. Hal ini karena siswa usia MTs ini masih perlu untuk selalu diberi dan diberi. Metode yang paling banyak digunakan yaitu metode ceramah, karena metode ini dianggap sederhana tetapi mampu dipakai dalam setiap kesempatan.

Interpretasi:

Metode ceramah menjadi metode favorit dan banyak digunakan oleh guru PAI, karena metode ini dianggap simple dan sederhana namun mampu mewakili metode-metode yang lain. Metode ceramah dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran PAI.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Mei 2009
Jam : 09.30 – 10.25
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Drs. Abdul Mujib

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan di ruang kepala sekolah dan mewawancarai kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah berdiri, proses perkembangan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa MTs Negeri Gondowulung berdiri pada tahun 1967. Awalnya bernama sekolah diniyah dan salafiyah yang berada di bawah naungan pondok pesantren al-Fitrah yang didirikan oleh KH. Nawawi di Jejeran. Kemudian berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MIN). Setelah mengalami perkembangan sekolah ini berubah kembali menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN). Madrasah ini dinegerikan pada tahun 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 14/1968 tanggal 31 Januari 1968 oleh KH.M. Dachlan.

Sejak terjadinya gempa, kondisi madrasah menjadi sangat memprihatinkan, gedung-gedung madrasah ada yang roboh dan fasilitas madrasah pun banyak yang rusak dan hilang. Hal ini mengakibatkan, berbagai kegiatan persekolahan agak terhambat dan kondisi kelas serta ruangan-ruangan lainnya tidak teratur. Bahkan, perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar utama

madrasah dalam kondisi berantakan dan sulit dikondisikan karena keterbatasan tempat dan rak-rak buku. Di bawah kepemimpinan Drs. Abdul Mujib, M.Pd.I sekolah ini secara terus menerus melakukan pembangunan dan pembenahan terhadap infrastruktur yang sekarang sudah berdiri dengan megahnya. Salah satu kemajuan yang telah dicapai oleh sekolah ini adalah dengan diadakannya Akreditasi sebagai salah satu upaya untuk memperoleh pengakuan secara resmi sebagai madrasah yang layak dijadikan tempat belajar baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Keadaan guru dan di MTsN Gondowulung berjumlah 57 orang dengan uraian pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 43 orang, guru tidak tetap (GTT) berjumlah 8 orang. Sedangkan karyawan di MTsN Gondowulung berjumlah enam orang yang terbagi ke dalam dua bagian yaitu, pegawai perpustakaan tiga orang, tukang kebun berjumlah dua orang dan satpam satu orang.

Siswa-siswa di MTs Negeri Gondowulung dibagi dalam tiga tingkatan dengan enam belas kelas, yaitu enam kelas VII, lima kelas VIII, dan lima kelas IX. Jumlah siswa dari tiap-tiap kelas dan keseluruhannya adalah 541 siswa dengan uraian: kelas VII A-F berjumlah 214, kelas VIII A-E berjumlah 175 dan kelas IX A-E berjumlah 152. Dari tahun ketahun jumlah siswa yang masuk MTsN Gondowulung mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Interpretasi:

Perubahan menjadi MTsN Gondowulung memberikan arti yang sangat luar biasa. Artinya perjuangan para pendiri sekolah ini menjadi contoh yang patut

ditiru. Seperti itu juga kepemimpinan Drs. Abdul Mujib yang tiada hentinya melakukan pembangunan yang berkesinambungan untuk dapat mewujudkan kembali MTsN Gondowulung sebagai tempat belajar siswa yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang handal. Dengan ketersediaan guru-guru yang handal yang dihasilkan dari berbagai perguruan tinggi menjadikan sekolah ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi masyarakat bantul dan sekitarnya. Peminat yang masuk ke MTsN Gondowulung dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang selalu bertambah banyak.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Mei 2009

Jam : 10.00 – 10.45

Lokasi : Kelas VIII-B

Sumber Data : Kelas VIII-B

Deskripsi Data:

Observasi kelas pada kesempatan ini berlokasi di kelas VIII-B bertepatan dengan matat pelajaran akidah akhlak yang diampu oleh Ibu Haryani. Observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil observasi terungkap bahwa pembelajaran akhlak yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan lancar, walaupun guru hanya menggunakan satu metode pelajaran. Kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang begitu kondusif, karena terkadang ada siswa yang ribut dan membuat pembicaraan sendiri-sendiri. Akan tetapi hal itu dapat segera di atasi oleh guru pengampu, dengan segera diberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas.

Interpretasi:

Pembelajaran akhlak belum beralan dengan lancar, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Pemberian materi terlihat belum menjadikan semua siswa memperhatikan guru. Terlihat ada siswa yang membuat pembicaraan ataupun bercanda dengan teman sebangkunya.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2009

Jam : 09.50 – 09.35

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Sunariyah

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang guru pengampu pelajaran bahasa arab. Wawancara ini dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan yang disampaikan adalah mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa penggunaan media adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran untuk mempermudah guru dalam pemberian materi dan juga mempermudah siswa dalam mencerna materi. Penggunaan media dalam pembelajaran PAI khususnya dalam bahasa arab masih dilakukankan dengan apa adanya. Media-media yang disediakan oleh guru masih terbatas dan sederhana. Walaupun begitu kegiatan pembelajaran berjalan yang sudah dilakukan dapat dikatakan memenuhi target yang telah ditentukan.

Interpretasi:

Alat bantu pembelajaran atau yang akrab disebut dengan media merupakan alat untuk mempermudah dalam pemberian materi. Akan tetapi, penggunaan media dalam pembelajaran PAI masih digunakan secara sederhana.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2009

Jam : 09.35 – 10.13

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hariyani

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang guru akidah akhlak dan dilakukan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejauh mana pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Gondowulung Bantul.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Negeri Gondowulung merupakan hal yang sangat fundamental. Dengan tujuan untuk menjadikan siswa-siswa yang berakhlak, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika telah meninggalkan sekolah. Pembinaan akhlak yang dilakukan di dalam kelas yaitu meliputi kegiatan belajar mengajar yang mencakup pelajaran PAI. tidak cukup sampai di situ, setelah kegiatan pembelajaran selesai maka dilanjutkan dengan mempraktekannya. Seperti contoh setelah selesai mempelajari tentang berbuat baik pada teman, siswa disuruh untuk mendemonstrasikan di depan kelas. Sedangkan pembinaan akhlak yang dilakukan di luar kelas yaitu seperti memperingati maulid Nabi Muhammad SAW, kegiatan songsong ramadhan, perkemahan, dan lain sebagainya.

Interpretasi:

Pembinaan akhlak yang dilakukan di MTs Negeri Gondowulung Bantul bertujuan untuk menghasilkan siswa-siswa yang memiliki akhlak terpuji. Pada prosesnya pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI pada khususnya begitu banyak, selain kegiatan pembinaan yang berlangsung di dalam kelas, juga banyak kegiatan yang dilakukan di luar kelas.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2009
Jam : 11.00 – 11.42
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Drs. Abdul Mujib

Deskripsi Data:

Wawancara dengan kepala sekolah ini dilakukan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Negeri Gondowulung Bantul. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan yang merupakan salah satu proses dalam pembinaan akhlak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MTs Negeri Gondowulung Bantul yaitu, kegiatan baca tulis al-qur'an. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang dilakukan setiap hari selama satu jam yang dimulai pada jam 07.00 sampai 08.00. Kegiatan ini meliputi bimbingan terhadap siswa yang tidak dapat atau belum lancar dalam membaca atau menulis al-qura'an. Untuk mengintensifkan kegiatan tersebut, maka jam pelajaran ekstrakurikuler ditambah yaitu satu jam setelah semua pelajaran selesai, tepatnya jam 13.00 sampai 14.00.

Interpretasi:

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Negeri Gondowulung adalah sebagai tambahan kembali terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kemudian lebih dikhususkan lagi yaitu kegiatan baca tulis al-qur'an yang dilakukan sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan ini cukup efektif mengingat semua siswa dapat mengikutinya dengan sungguh-sungguh.



Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2009

Jam : 08.50 – 09.47

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Hariyani

Deskripsi Data:

Wawancara yang dilakukan kali ini bersama guru akidah akhlak dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut evaluasi yang dilakukan guru PAI.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa evaluasi yang dilaksanakan yaitu berbentuk evaluasi harian, evaluasi yang dilakukan setelah selesai mempelajari satu bab, kemudian evaluasi yang dilaksanakan di akhir semesteran atau ujian akhir semester. Evaluasi harian yaitu secara rutin dilaksanakan seperti pre tes dan post tes. Tujuannya adalah untuk mengetes sejauh mana materi yang telah diajarkan, juga untuk mengetahui apakah pelajaran yang akan dibahas itu dipelajari terlebih dahulu atau tidak oleh siswa.

Interpretasi:

Evaluasi sangat penting dilaksanakan disetiap satuan pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi-materi pelajaran yang telah dipelajari. Selain itu untuk mengetahui kelemahan dan keberhasilan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswanya.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2009
Jam : 08.00 – 08.53
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah
Sumber Data : Bapak Drs. Abdul Mujib

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama kepala sekolah dan dilaksanakan di ruang kepala sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan profesionalitas guru.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa dalam rangka meningkatkan profesional tenaga pendidik yaitu dengan dilaksanakannya sertifikasi. Selain itu ada juga kegiatan lain seperti seminar-seminar, penataran, Loka karya dan hal-hal lain yang mendukung dalam peningkatan profesional tenaga pendidik.

Interpretasi:

Peningkatan profesional tenaga pengajar banyak cara yang dilakukan di MTsN Gondowulung Bantul seperti program sertifikasi, seminar-seminar, penataran, loka karya dan lain-lain.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2009

Jam : 09.30 – 09.50

Lokasi : Kelas VIII-A

Sumber Data : Puji Astuti

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang siswa kelas VIII-A dan dilaksanakan di ruang yang sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan media yang dilakukan oleh guru PAI ketika sedang memberikan pelajaran apakah dapat mempermudah siswa dalam mencerna materi tersebut atau tidak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa penggunaan media oleh guru PAI masih sederhana dan belum sepenuhnya dapat diterima secara menyeluruh oleh siswa. Siswa mengatakan penggunaan media dalam pembelajaran ada yang mudah diterima dan ada yang sulit diterima. Yang sulit diterima menurutnya adalah ketika pelajaran akidah. Sebagian dari mereka mengaku pusing ketika pelajaran itu walaupun guru sudah melengkapinya dengan media.

Interpretasi:

Penggunaan media belum sepenuhnya diterima oleh siswa. Ada yang merasa kesulitan. Hal ini tidak terjadi pada semua mata pelajaran, tetapi hanya sebagian saja.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2009

Jam : 09.30 – 09.55

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Debella

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang siswa kelas VIII-D dan dilaksanakan di ruang yang sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan metode oleh guru PAI apakah dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atautkah tidak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa penggunaan metode oleh guru PAI bagi siswa sangat membantu dalam memahami pelajaran. Metode yang paling disukai oleh siswa yaitu metode diskusi dan resitasi. Siswa mengemukakan bahwa dengan metode ini banyak belajar mengeluarkan pendapat walaupun kebanyakan pendapatnya itu tidak mengenai sasaran. Sedangkan terhadap metode resitasi siswa mengaku senang karena metode ini juga hampir sama dengan metode diskusi hanya saja pendapatnya dikemukakan melalui tulisan.

Interpretasi:

Siswa mengaku senang dengan adanya bermacam-macam metode karena sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran. Metode yang paling banyak disukai yaitu metode diskusi dan resitasi.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 23 Mei 2009

Jam : 09.30 – 09.53

Lokasi : Ruang VIII-C

Sumber Data : Salim

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang siswa kelas VIII-C dan dilaksanakan di ruang yang sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut penggunaan materi oleh guru PAI apakah dapat dipahami oleh siswa atau tidak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa materi-materi yang disampaikan oleh guru PAI ada yang sukai dan ada pula yang tidak disukai siswa. Siswa mengaku sebagian materi itu sulit untuk dicerna dan menjenuhkan. Ketika materi sudah menjenuhkan yang terjadi adalah siswa mengantuk dan ingin cepat-cepat keluar kelas.

Interpretasi:

Sebagian materi ada yang disukai dan ada yang tidak disukai oleh siswa. Siswa merasa ketika materi tidak dapat dipahami waktunya terasa sangat lama dan menjenuhkan serta ingin segera keluar kelas.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 24 Mei 2009

Jam : 09.30 – 09.48

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Hanifah

Deskripsi Data:

Wawancara kali ini dilakukan bersama salah seorang siswa kelas VIII-A dan dilaksanakan di ruang yang sama. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut apakah guru PAI dapat dijadikan tauladan bagi siswa atau tidak.

Dari hasil wawancara terungkap bahwa guru PAI dapat dijadikan tauladan. Guru PAI secara terus menerus menyuruh siswa untuk selalu berbuat, berkata, bersikap baik, baik itu kepada guru, karyawan, teman maupun orang lain. Tetapi guru tidak hanya menyuruh akan tetapi dikerjakan terlebih dahulu oleh guru. Untuk itu siswa merasa bahwa guru PAI dapat dijadikan tauladan bagi siswa semua.

Interpretasi:

Guru PAI dapat dijadikan tauladan oleh siswanya. Di sini terlihat sebelum guru menyuruh berbuat baik pada siswanya, ia melakukannya terlebih dahulu. Siswa merasa bahwa tauladan guru PAI sangat layak untuk dijadikan contoh.

Riwayat Hidup Penulis

Nama : H a d i m
Tempat/tanggal lahir : 3 Juli 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Jl. Pamarican No. 424 RT 05/02 Kecamatan Pamarican
Kabupaten Ciamis Jawa Barat 46382
Alamat Yogyakarta : Jl. Petung 19B RT 08/03 Papringan Yogyakarta 55281
No. Tlp : 085292901018

Riwayat Pendidikan:

- a. TK “Cendana” Jadimulya : 1999-1992
- b. SDN Jadimulya : 1992-1998
- c. MTsN Pamarican : 1999-2002
- d. MAN Sukajadi : 2002-2005
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2005-2009

Pengalaman Kerja:

- a. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Ihya Ulumiddin Pamarican
- b. Praktek Pengalaman Lapangan MTsN Gondowulung Bantul

Pengalaman Organisasi:

- a. Pengurus KPM “Galuh Rahayu” Yogyakarta (2007-2008)
- b. Pengurus Rayon PMII Tarbiyah (2006-2007)

Nama Orang Tua:

- a. Ayah : Ikin
- b. Ibu : Ijah

Pekerjaan:

- a. Ayah : Petani
- b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Asal : Jl. Jadimulya RT 13/04 Langkaplancar Ciamis Jawa Barat 46391